

Perluakah kita untuk terus panik?

Tuesday, June 25, 2013

Sebelum bulan Mei lalu, para investor terlihat prihatin bahwa kita akan mengalami satu aksi selloff yang besar-besaran di market didorong adanya fenomena “sell in May and go away” yang biasanya terjadi sebelum liburan musim panas. Tahun 2013 ini terlihat sedikit berbeda karena pada kenyataannya, aksi selloff besar-besaran baru terjadi di bulan Juni, di mana contohnya indeks harga saham Jakarta turun sekitaran 14% sementara nilai tukar Rupiah sendiri turun sekitaran 2% terhadap USD. Lain dengan fenomena “sell in May and go away” biasanya, aksi selloff di bulan Juni ini telah didorong oleh sinyal-sinyal dari bank sentral the Fed di AS bahwa mereka akan segera menghentikan program QE3nya di beberapa bulan ke depan dikarenakan semakin baiknya kondisi perekonomian AS.

OCBC NISP
Treasury Advisory

Jakarta
021-25547288 / 252 / 255

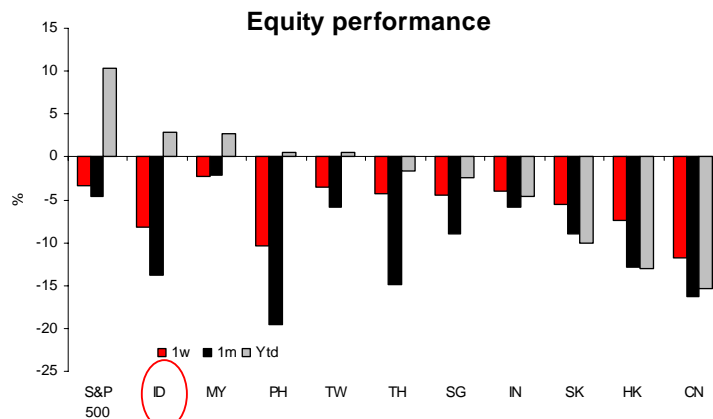
Bandung
022-7159888

Surabaya
031-5358385 / 87

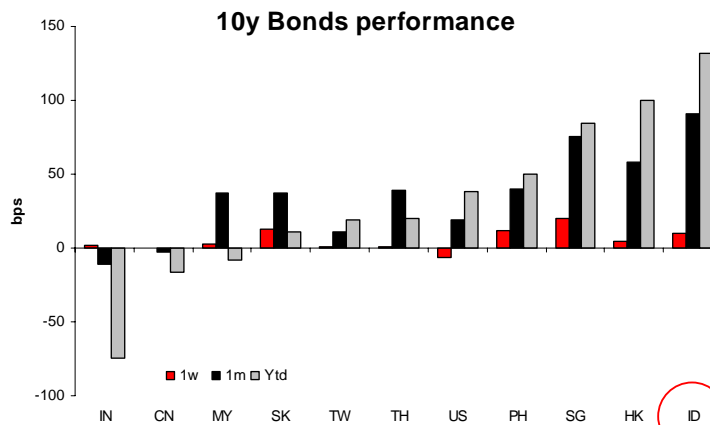
Medan
061-4518328
061-4518330
061-4552356

OCBC Treasury
Research & Strategy
OCBC Bank, Singapore

Gundy Cahyadi
+65 6530-5949
GundyCahyadi@ocbc.com



Source: CEIC, OCBC Bank (As of June 24, 2013)

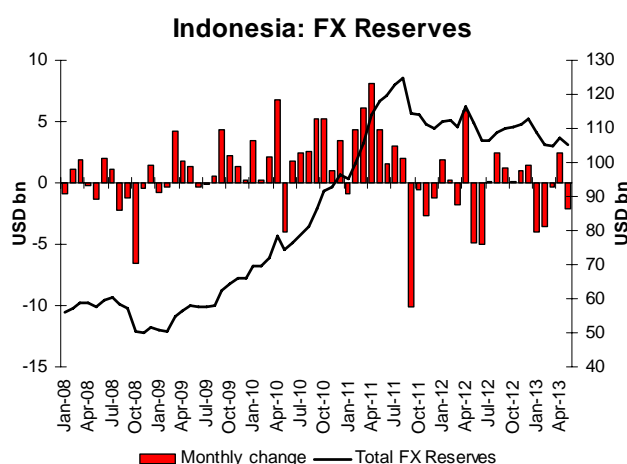


Source: CEIC, OCBC Bank (As of June 17, 2013)

Prospek berakhirnya program QE3 ini telah membuat sebagian di market mulai mengantisipasi bahwa para investor akan menarik kembali investasi portofolionya dari Emerging Markets (termasuk dari Asia). Saham-saham berjatuh dan pasar obligasi juga ikut terhantam, dan ini bisa kita saksikan dari peningkatan imbal hasil yang terlihat di obligasi-obligasi pemerintah di Asia. Di saat yang bersamaan, kita

juga telah menyaksikan bagaimana masalah liquidity squeeze telah melanda China dikarenakan adanya nada cemas mengenai kestabilan sistem perbankan di negara itu. Hal ini juga telah menjadikan semakin tingginya nada panik di market.

Sentimen market di Indonesia termasuk salah satu yang paling parah di saat ini. Beberapa masalah timbul di kebelakangan ini yang berdampak negatif terhadap kepercayaan investor terhadap Indonesia. Tingkat net ekspor terus tercatat negatif di beberapa bulan terakhir dan ini membuat prospek neraca perdagangan Indonesia tetap terkesan tidak sehat. Hal ini sendiri membuat neraca pembayaran Indonesia secara total terancam, apalagi dengan adanya arus investasi portofolio yang terus keluar dari Indonesia. Adanya panik di market membuat Rupiah telah melemah cukup signifikan terhadap USD, yang akhirnya mendorong BI untuk menjadi lebih aktif dalam melakukan intervensi di market. Akibat dari aksi ini jelas berdampak negatif terhadap jumlah cadangan devisa Indonesia apalagi mengingat para investor juga terkesan cemas melihat jumlah cadangan devisa Indonesia mendekati level USD 100milyar.



Source: CEIC, OCBC Bank

Perluah kita untuk terus panik mengenai kemampuan BI untuk menjaga kestabilan market? Memang pada kenyataannya, cukup jelas bahwa keputusan BI untuk menaikkan tingkat suku bunga acuannya (BI rate dan juga FASBI rate) secara tidak disangka pada awal bulan ini merupakan satu upaya untuk membantu mengangkat tingkat kepercayaan market terhadap Rupiah. Kalau kita lihat secara fundamental, sebenarnya tingkat cadangan devisa Indonesia saat ini masih cukup signifikan dan resiko adanya external liquidity risk masih cukup terkendali. Total cadangan devisa saat ini masih sekitar 7x dibandingkan jumlah impor bulanan dan juga lebih dari 2x dibandingkan jumlah short-term external debt. Perlu juga dicatat bahwa Indonesia juga menjadi salah satu anggota ChiangMai Initiative, yang berarti tersedianya dana sejumlah USD 240milyar dalam bentuk currency swap agreement jika memang terjadinya external liquidity risk di negara-negara anggota.

Secara umum, kami melihat adanya indikasi bahwa aksi selloff di market sedikit overdone, apalagi yang menyangkut aksi panik yang telah menyelimuti Rupiah kebelakangan ini. Kami telah menjelaskan sebelumnya bahwa pengumuman kenaikan harga BBM bersubsidi (yang sudah efektif pada hari Sabtu lalu) adalah satu event yang sekiranya akan meningkatkan tingkat kepercayaan di market terhadap Indonesia, namun pada kenyataannya, pergerakan aset-aset Indonesia masih sangat bergantung kepada apa yang terjadi di pasar finansial global, dan dari sisi ini memang sangat penting untuk kita monitori perkembangan-perkembangan di AS dan juga situasi di China ke depan. Aksi risk-off di market mungkin akan berlanjut di waktu dekat ini, namun kita tidak boleh melupakan adanya unsur-unsur panik yang berlebihan di market di kebelakangan ini.

This publication is solely for information purposes only and may not be published, circulated, reproduced or distributed in whole or in part to any other person without our prior written consent. This publication should not be construed as an offer or solicitation for the subscription, purchase or sale of the securities/instruments mentioned herein. Any forecast on the economy, stock market, bond market and economic trends of the markets provided is not necessarily indicative of the future or likely performance of the securities/instruments. Whilst the information contained herein has been compiled from sources believed to be reliable and we have taken all reasonable care to ensure that the information contained in this publication is not untrue or misleading at the time of publication, we cannot guarantee and we make no representation as to its accuracy or completeness, and you should not act on it without first independently verifying its contents. The securities/instruments mentioned in this publication may not be suitable for investment by all investors. Any opinion or estimate contained in this report is subject to change without notice. We have not given any consideration to and we have not made any investigation of the investment objectives, financial situation or particular needs of the recipient or any class of persons, and accordingly, no warranty whatsoever is given and no liability whatsoever is accepted for any loss arising whether directly or indirectly as a result of the recipient or any class of persons acting on such information or opinion or estimate. This publication may cover a wide range of topics and is not intended to be a comprehensive study or to provide any recommendation or advice on personal investing or financial planning. Accordingly, they should not be relied on or treated as a substitute for specific advice concerning individual situations. Please seek advice from a financial adviser regarding the suitability of any investment product taking into account your specific investment objectives, financial situation or particular needs before you make a commitment to purchase the investment product. OCBC and/or its related and affiliated corporations may at any time make markets in the securities/instruments mentioned in this publication and together with their respective directors and officers, may have or take positions in the securities/instruments mentioned in this publication and may be engaged in purchasing or selling the same for themselves or their clients, and may also perform or seek to perform broking and other investment or securities-related services for the corporations whose securities are mentioned in this publication as well as other parties generally.

Co.Reg.no.:193200032W